

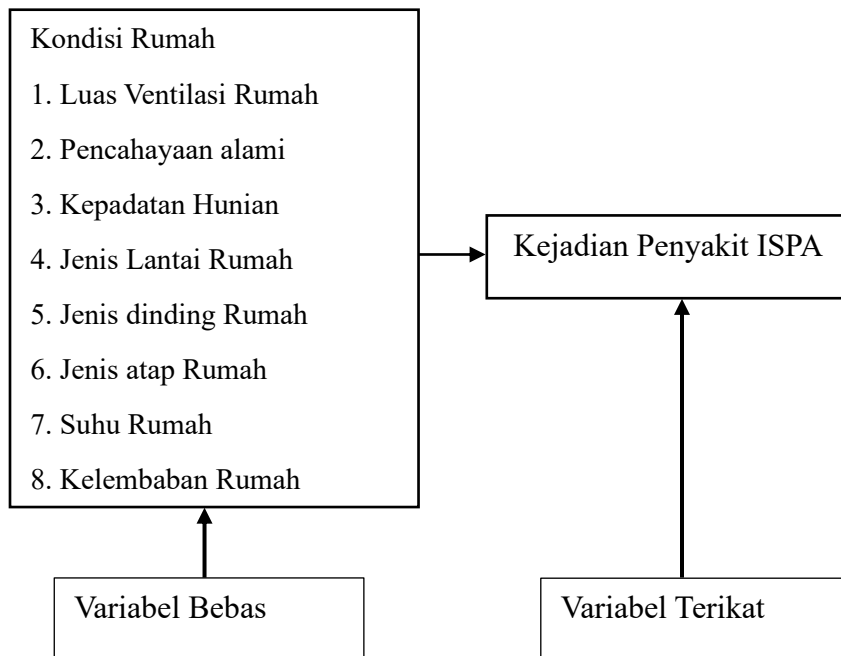
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian ISPA dengan kondisi sanitasi rumah pada masyarakat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Case Control*, di mana pengukuran variabel penelitian Kondisi Fisik Rumah rumah dan penderita ISPA dilakukan pada waktu bersamaan.

B. Kerangka konsep penelitian



Gambar 1
Kerangka Konsep

C. Variabel penelitian

1. Variabel bebas penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Luas ventilasi rumah penderita ISPA
- b. Pencahayaan alami rumah penderita ISPA
- c. Kepadatan hunian rumah penderita ISPA
- d. Jenis Lantai rumah penderita ISPA
- e. Jenis Dinding rumah penderita ISPA
- f. Jenis atap Rumah penderita ISPA
- g. Suhu Rumah penderita ISPA
- h. Kelembaban Rumah penderita ISPA

2. Variabel terikat: Kejadian ISPA

D. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala	Alat Ukur
1	Kasus Ispa	Masyarakat yang di kategorikan menderita ISPA berdasarkan pada diagnosa tenaga kesehatan yang di dapat dari rekam medis puskesmas	1. Penderita ISPA 2. Bukan penderit ISPA	Nominal	Buku registrar
2	Luas Ventilasi	Perbandingan luas ventilasi dengan luas lantai rumah penderita ISPA	1. Memenuhi syarat: $\geq 10\%$ - 20 % luas lantai 2. Tidak memenuhi syarat $< 10\%$ dan $> 20\%$ luas lantai	Nominal	Meter

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala	Alat Ukur
3	Pencahayaan alami	Intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah pada siang hari dan tidak menggunakan pencahayaan buatan, dengan satuan lux	1. Memenuhi syarat: ≥ 60 Lux 2. Tidak memenuhi syarat: < 60 Lux	Nominal	lux meter
4	Kepadatan hunian	Perbandingan jumlah penghuni dengan luas lantai rumah	1. MS: $\geq 9\text{m}^2$ /orang 2. TMS: $< 9\text{m}^2$ /orang	Nominal	Checklis dan wawancara
5	Jenis lantai rumah	Menilai jenis lantai rumah penderita ISPA yang dinyatakan memenuhi syarat jika jenis lantai dipleser, keramik, dan kedap air	1. MS: Keramik, lantai acian 2. TMS: Tanah, lantai kasar dan lantai kayu	Nominal	Checklist
6	Jenis dinding rumah	Jenis dinding rumah yang baik adalah dinding yang kuat, aman, mudah dibersihkan, tidak lembap, dan tidak menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit dan debu di dalam ruangan.	1. MS: Tembok di plester 2. TMS: Bambu, bebak, setengah tembok dan tripleks	Nominal	Checklis
7	Jenis atap rumah	Jenis bahan penutup atap rumah yang berfungsi melindungi penghuni dari panas matahari dan hujan.	1. MS: Seng dan Genteng 2. TMS: Daun lontar	Nominal	Checklis
8	Suhu	Ukuran yang menunjukkan tingkat panas atau dinginya suatu ruangan dengan satuan $^{\circ}\text{C}$	1. Memenuhi syarat: $18-30^{\circ}\text{C}$ 2. Tidak Memenuhi Syarat: < 18 atau $> 30^{\circ}\text{C}$	Nominal	Thermohygrometer
9	Kelembaban	Jumlah uap air yang terdapat di dalam udara dengan satuan %RH	1. Memenuhi syarat: 40-60%RH 2. Tidak memenuhi syarat: $< 40\%$ atau $> 60\%$ RH	Nominal	Thermohygrometer

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bokong dengan jumlah 307 rumah penderita ISPA ditahun 2026.

2. Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 rumah penderita ISPA dan 30 rumah sebagai kontrol yang tidak menderita ISPA.

a. kriteria kasus

- 1) usia penderita ISPA tidak dibatasi
- 2) penderita ISPA tercatat di Puskesmas Baumata
- 3) Bersedia untuk di kunjungi atau diwawancara

b. kriteria kontrol

- 1) kontrol merupakan tetangga dengan penderita ISPA
- 2) Kategori jenis rumah (permanen/semi perman) relatif tidak berbeda dengan rumah kasus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden (kasus dan kontrol) berdasarkan daftar pertanyaan yang telah tersedia. Data penelitian diperoleh melalui pengukuran, observasi, dan

wawancara. Luas ventilasi diukur menggunakan meteran, pencahayaan alami menggunakan lux meter, serta suhu dan kelembaban menggunakan thermohygrometer. Data kepadatan hunian diperoleh melalui wawancara dengan penghuni rumah, sedangkan kondisi lantai, dinding, dan atap rumah diperoleh melalui observasi langsung menggunakan checklist.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Baumata berupa data penderita ISPA di Desa Bokong. Data pasien penderita ISPA diperoleh dari buku register pasien ISPA di Puskesmas, sedangkan data jumlah total penduduk diperoleh dari Kantor Desa Bokong.

2. Tahapan Pengumpulan Data

- a. Persiapan administrasi penelitian: Melakukan perijinan di Desa Bokong dan tempat lokasi penelitian berada di wilayah kerja puskesmas Bau Mata khususnya di Desa Bokong.
- b. Menyiapkan instrumen: menyusun instrumen berupa kuesioner
- c. Menyiapkan alat pengumpul data

Tabel 2
Jenis peralatan untuk melakukan penelitian di Desa Bokong
tahun 2026

	
Termohygrometer: di gunakan untuk mengukur pencahayaan, suhu dan kelembaban	Meter di gunakan untuk mengukur luas lubang ventilasi dan luas rumah

3. Persiapan alat dan bahan

a. Pengukuran ventilasi

Alat dan bahan

- 1) Meter
- 2) kalkulator
- 3) Alat tulis

Cara kerja

- 1) Ukur luas lantai: sesuai Permenkes Nomor 2 tahun 2023
- 2) Ukur luas ventilasi: sesuai Permenkes Nomor 2 tahun 2023
- 3) Hasil dari luas lantai di bagi dengan hasil luas ventilasi dan di bandingkan dengan standar.

Pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat pada kelompok kasus dan kontrol di lakukan bersamaan,waktu penmgumpulan data di lakukan selama 3 hari. Pada saat pengumpulan data, peneliti di bantu oleh teman mahasiswa.

F. Pengolahan data

1. Pemeriksaan data (*editing*) adalah pemeriksaan kembali kelengkapan instrument check list.
2. Pembuatan kode (*coding*) adalah pemberian kode pada hasil Check list dengan pemberian kode 2 untuk jawaban benar dan kode 1 untuk jawaban salah.
3. Memasukan data (*entry*) adalah memasukan data pada hasil dan pembahasan.
4. Data hasil observasi ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

G. Analisis data

Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kejadian ISPA dengan kondisi rumah penderita menggunakan tabel silang. Analisis dilakukan terhadap variabel ventilasi, pencahayaan alami, kepadatan hunian, jenis lantai, jenis dinding dan hasil analisis tersebut dibandingkan dengan standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan.